

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Kepribadian Anak Sekolah Minggu Usia 11-15 Tahun

Nofry J Walangitan
Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia, Tangerang
Correspondence: nofrywalangitan@gmail.com

Abstract: The relationship between humans as God's creation and the Creator himself will be well established if believers are aware of their sins and come to God mainly because of God's mercy, which has atoned for human sins. In living their lives, believers try to please God and are considered a total offering. The efforts made by humans often exceed normal limits, especially for teenagers. Usually, children carry out their existence, which is regarded as suitable to satisfy their desires. One of our tasks that has not been thoroughly carried out in special ministry education for teenagers is conveying the truth about the Lord Jesus. Therefore, how can we communicate the truth to children worldwide about the Kingdom of God, one of which is through Christian Religious Education, taught to every human being from toddlers to the elderly, so that they can better feel our essence. as humans? Christian Religious Education relationship with children depends on the individual concerned, whether he understands enough about Christian religious education. In every learning process of Christian Religious Education. Learning media helps teachers convey messages or abstract concepts to children in every Christian Religious Education learning process, aged 11-15 years.

Keywords: Christian education; children's personality formation; Sunday school

Abstrak: Hubungan antara manusia sebagai ciptaan Tuhan dengan sang Pencipta itu sendiri akan terjalin dengan baik apabila orang percaya sadar akan dosa-dosanya dan datang pada Tuhan dan terutama karena kemurahan Tuhan yang telah menebus dosa manusia. Dalam menjalani kehidupannya, orang-orang percaya selalu berusaha menyenangkan hati tuhan dan dianggap sebagai persembahan total. Upaya yang dilakukan manusia sering melewati batas norma secara khusus anak remaja. Anak sering melakukan existensinya yang dianggap sudah benar untuk memuaskan keinginannya sendiri. Salah satu hal yang menjadi tugas kita yang belum dilaksanakan secara penuh dalam pendidikan pelayanan secara khusus pada anak-anak remaja adalah menyampaikan kebenaran tentang Tuhan Yesus. Oleh karena itu, bagaimana kita dapat menyampaikan kebenaran bagi anak diseluruh dunia tentang kerajaan Allah salah satunya adalah melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang diajarkan kepada setiap insan mulai dari usia balita hingga lansia agar lebih mengalami hakekat kita sebagai manusia. Hubungan PAK dengan anak-anak tentu berpaut kepada pribadi yang bersangkutan, apakah dia hanya cukup mengerti saja tentang pendidikan Agama Kristen. Dalam setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dalam setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, media pembelajaran sangat menolong Guru dalam menyampaikan pesan atau suatu konsep abstrak pada anak, usia 11-15 tahun.

Kata kunci: pendidikan kristiani; pembentukan kepribadian anak; sekolah Minggu



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v5i2.109>

Copyright ©2023; Authors

PENDAHULUAN

Sekolah minggu adalah wadah pendidikan untuk memperlengkapi dan mempersiapkan generasi gereja dalam kebenaran Allah. Bagaimana wajah gereja di masa depan sangat banyak dipengaruhi oleh keseriusan gereja memperlengkapi Sekolah Minggu di masa kini. Gereja yang tidak memberikan perhatian sepenuh hati bagi peningkatan kualitas pelayanan dan pembelajaran Sekolah Minggu, maka jangan berharap ada banyak kemajuan dalam gereja. Stagnan atau malah kemunduran akan menimpa gereja. Menurut Sutanto menjelaskan: "Sekolah minggu merupakan kegiatan gereja untuk menjangkau dan membawa setiap orang kepada Tuhan Yesus serta mengajarkan Alkitab untuk mengubah kehidupan mereka menjadi murid Yesus yang penuh harapan. Sebab Alkitab sebagai Dasar fondasi kerohanian,¹ semua orang percaya. Di mana juga keselamatan yang dapat diperoleh dengan mengimani atau mempercayai Tuhan Yesus di ajarkan melalui Sekolah Minggu. Dengan demikian, makna Sekolah Minggu sama pentingnya dengan sekolah formal yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku seseorang, itu semua tidak menyelamatkan jiwanya."² Dari hal di atas dapat dimengerti bahwa Sekolah Minggu adalah tempat di mana Tuhan Yesus diperkenalkan kepada anak-anak melalui kegiatan gereja tujuannya supaya anak-anak mengakui Yesus Tuhan dan Juruslamat serta mengajarkan Firman Tuhan kepada mereka, sehingga lewat kebenaran Firman Tuhan mengubah perilaku seseorang serta memiliki harapan keselamatan kepada Tuhan Yesus. Di tengah perkembangan zaman ini, pertumbuhan ekonomi mengglobal, iptek yang semakin canggih, membawa perubahan di segala aspek kehidupan. Berbarengan dengan itu, sekularisasi, konsumerisme, materialisme, individualisme, rasionalisme, serta ateisme semakin tumbuh kembang di kalangan masyarakat kita, Sekolah Minggu kita harus tumbuh di tengah serbuan segala produk modernisasi ini. Perubahan-perubahan yang tumbuh dan berkembang sangat memengaruhi keluarga terutama anak-anak kita

PAK dalam Alkitab merupakan dasar alkitabiah menjadi visi, nilai, dan gerakan dalam kerangka pendidikan. Dengan demikian, Alkitab mengalir dalam proses pembelajaran dimana proses itu bisa berjalan dengan baik bila unsur-unsur yang terkait saling mendukung. Pengertian guru secara umum adalah pembimbing, pendidik, pembaru, teladan hidup, pencari gagasan baru, penasihat (konselor), pencipta, pemegang, otoritas, pengilham cita-cita, penutur cerita, dan sebagai penilai. Oleh sebab itu, guru terpanggil untuk tampil secara realistis (nyata atau wajar). sebab guru merupakan unsur terpenting dalam kegiatan mengajar. Dalam hal ini kita akan membahas tentang guru PAK yang pelayanannya pada anak-anak yang berada di dalam gereja. Guru menjadi penafsir Iman Kristen, dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan kristen itu, gurulah yang dapat mengambil harta benda kabar kesukaan itu dari pembendaharaan gereja, lalu membagikan kepada murid-murid. "Seorang Guru PAK harus memiliki integritas sebagai pemimpin rohani bagi siswanya, dan bertanggung jawab dalam meningkatkan spiritualitas dan Karakter

¹ Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94-106, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.

² Suntanto Leo, *Kita Sukses dan Mengelola sekolah Minggu*, (Yogyakarta; ANDI Anggota IKAPI, 2008), 2.

anak,³ supaya mereka berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia disekolah, mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai pendidik.⁴ Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Guru PAK harus menjadi teladan bagi peserta didik serta menjadi pemimpin rohani bagi siswanya serta dapat mengembangkan budaya yang berakhlak mulia serta mampu menjaga interitas dan dapat mengendalikan diri dari masalah. Menurut Paulus mengatakan: "Kepribadian seorang Guru PAK sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik seperti peribahasa yang mengatakan guru kencing berdiri murid kencing berlari. Kepribadian seorang guru bukan hanya penting bagi pengikutnya tapi juga dihadapan Tuhan."⁵ Dari hal di atas dapat dimengerti bahwa kepribadian Guru PAK harus bisa berpengaruh dan menjadi teladan bagi peserta didik serta dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan.

Guru juga menjadi seorang gembala bagi murid-murid. Guru juga menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya ia bertanggung jawab atas kehidupan rohani mereka, ia wajib membina dan memajukan hidup rohani itu, guru harus pula menjadi seorang pedoman dan pemimpin. Ia tidak boleh menuntut muridnya masuk kedalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat dunia. Guru juga seorang penginjil, yang dapat di percaya. Oleh karena itu pendidikan rohani bagi anak-anak merupakan satu hal yang sangat penting yang harus diajarkan sejak dini. Kerena itu sangat dibutuhkan peranan guru sekolah minggu dalam menumbuh kembangkan pengetahuan-pengetahuan rohani anak. Dan guru Sekolah Minggu juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai kekristenan kepada anak.⁶ faktanya saat ini banyak anak-anak usia 11-15 tahun yang dalam kesehariannya lebih banyak menghabiskan waktu dengan teknologi yang begitu canggih. Lebih banyak main game online dan berbagai macam hal yang dilakukan secara online. Tindakan seperti ini dapat terjadi karena ada kebebasan dari orang tua.

Sangat ironis, tapi merupakan kenyataan bila pada abad modern sekarang anak-anak usia 11-15 tahun hampir setiap hari menghabiskan waktunya didepan layar televisi, laptop/komputer, hp, dan gadget lainnya. Banyak diantara anak-anak usia 11-15 tahun yang lebih memilih untuk main game atau melakukan aktivitas online lainnya dari pada ke sekolah Minggu. Kita dapat melihat anak-anak seperti ini kadang datang ke Sekolah Minggu pun pada saat guru Sekolah Minggu sedang mengajar mereka lebih sibuk dengan gadget masing-masing. Memperhatikan hal di atas maka, penulis tergerak untuk membahas ini supaya guru PAK dapat memahami betapa pentingnya peranan dan pengaruh guru PAK terhadap anak-anak usia 11-15 tahun. Penulis mengangkat judul ini agar Guru PAK dapat mengetahui secara teliti peranan dan pengaruhnya dalam kehidupan anak-anak. Kerena menurut penulis, peranan dan pengaruh Guru PAK terhadap kepribadian anak-anak usia 11-15 tahun sangat penting untuk generasi penerus dan perkembangan Gereja di masa yang akan datang.

³ Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–26, <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>.

⁴ Sri Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta didik*, (Jawa Tengah: NEM Anggota IKAPI, 2021), 3

⁵ Paulus Trimanto, *Pribadi Seorang Pemimpin*, (Yogyakarta; STT KADESI, 2016), 64.

⁶ Eunike Anggraeni Susilo, Yonatan Alex Arifianto, and Wulan Agung, "Nilai-Nilai Etis Teologi Pendidikan Anak Dan Nilai Pancasila Dalam Kode Etik Guru Sekolah Minggu," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.55097/sabda.v3i2.52>.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai peneliti adalah kualitatif. Penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Lexi J. Moleong, adalah penelitian yang memanfaatkan lingkungan alami dan bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi melalui berbagai metode yang tersedia.⁷ Dalam kaitan ini maka peneliti memilih metode kualitatif dipilih karena bermaksud untuk mengkaji secara mendalam tentang peran Guru PAK yang juga menjadi guru Sekolah Minggu dalam membentuk kepribadian anak Sekolah Minggu usia 11-15 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah informasi dari Alkitab dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data-data ini kemudian dianalisis untuk memungkinkan peneliti untuk mencapai kesimpulan tentang isu yang sedang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas dan Kepribadian Guru

Guru merupakan seseorang pendidik, pembentuk dan pengajar seorang siswa dalam hal membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi. Dari berbagai sumber akan kita jumpai pengertian yang berbeda dari guru, tergantung dari sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut. Menurut Stephen Tong, guru adalah seorang arsitek jiwa manusia. Seorang arsitek jiwa mampu merancang setiap jiwa dengan cara dan pola tertentu sesuai dengan jiwa yang diukir sampai menghasilkan suatu karya baik dan indah.⁸ Jadi jelas bahwa pengertian guru tidak hanya sebagai pengajar, dan bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, tetapi suatu proses merubah perilaku anak-anak sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Oleh sebab itu, dalam proses mengajar terhadap kegiatan mengajar anak-anak di kelas dapat di lakukan melalui tahapan-tahapan yang sudah direncanakan. Seperti melatih keterampilan intelektual, motorik, emosional, dan kemampuan spiritualnya. Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, serta melakukan apa yang menjadi tugasnya.⁹ Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan serta keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan cara pembelajaran yang diminati oleh peserta didik, sehingga mampu melatih keterampilan secara emosional, motoric, intelektual serta spiritual.

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing perkembangan peserta didik kearah tahap yang lebih baik. "Guru atau disebut juga pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, dan ciptaan di bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri"¹⁰ Dari pemaparan di atas dapat dimengerti bahwa seorang guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membimbing seorang siswa untuk menjadi pribadi yang mengalami perkembangan baik secara jasmani

⁷ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit PT . Remaja Rosdakarya, 2006), 5

⁸ Sijabat B.S, *mengajar secara profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), 68

⁹ Ibid, 75

¹⁰ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karekater*, (Jakarta: CV Tirta Buana Media, 2021), 1.

dan rohani tujuannya agar peserta didik menjadi orang yang dewasa serta mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan sosial dan pribadi yang berdiri sendiri.

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki pengaruh serta peningkatan dalam kemajuan sumber daya manusia bagi generasi yang dibimbing. "Guru merupakan sebuah unsur manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia berpotensi dalam hal pembangunan"¹¹ jadi dapat diketahui bahwa seorang tenaga pendidik dengan segala ilmu yang dipelajari dan dimilikinya bisa mengembangkan potensi seorang anak didiknya. Dengan kata lain mereka dituntut untuk peka terhadap pembaharuan, perubahan, serta ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman juga tuntutan kebutuhan masyarakat.

Seorang guru memiliki tugas untuk mendidik siswa dengan membimbing, membentuk serta mengarahkan. Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak-anak didik sesuai dengan tugas guru".¹² Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa tugas seorang guru berdasarkan UU Guru dan Dosen adalah Guru sebagai pendidik profesional dengan peran utama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi siswa. Guru dapat mendidik melatih, dan memperbaiki sampai peserta didik memasuki kejenjang yang lebih tinggi. Menurut Ag. Soejono menjelaskan bahwa tugas seorang pendidik atau guru adalah: wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya; berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.¹³ Dari hal tersebut menunjukkan bahwa tugas seorang guru adalah mampu menemukan pembawaan karakter yang ada pada diri anak-anak dengan melakukan pengamatan baik secara observasi dan wawancara serta melalui angket. Di samping itu terus berusaha membantu anak-anak untuk mengembangkan perkembangan yang positif dan menajuhi perkembangan yang negatif.

Tugas seorang guru dapat dilihat proses dan dari segi hasil. "Kualitas seorang guru dapat dilihat dari dua segi, dari proses dan hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan Sebagian besar peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dapat dilihat dari segi gairah dan semangat mengajarnya serta ada rasa percaya diri. Dari segi hasilnya guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku Sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi yang lebih baik"¹⁴ Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tugas seorang guru dapat dilihat dari segi proses artinya seorang guru mampu melibatkan Sebagian besar peserta didiknya aktif baik secara fisik, mental, sosial dalam melakukan kegiatan belajar serta memiliki gairah dan semangat dalam mengajar dan percaya diri. Sedangkan hasilnya adalah guru yang berhasil yaitu guru yang mampu mengubah perilaku siswanya kepada penguasaan kemampuan yang tinggi dan percaya diri yang tinggi pula.

¹¹ Nella Agustin, *Peran Guru Dalam membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press Anggota IKAPI, 2021), 344

¹² Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 110

¹³ Abd. Rahman Cetteng, *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2012), 26

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung; Remaja Roasdakarya, 2008), 35.

Dunia semakin berkembang maka tugas dan peran guru semakin kompleks. Di mana guru harus mampu mengimbangi ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi hakan melebihi perkembangan Iptek. Menurut Kusnandar menjelaskan: “seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam dunia Pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berkembang kepada masyarakat. Melalui sentuhan guru disekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang menghasilkan kompetensi tinggi dan kepercayaan diri yang tinggi.”¹⁵ Jadi, tugas seorang guru adalah dituntut dapat mengikuti perkembangan zaman dengan segala perkembangan yang ada secara ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan hal tersebut guru diharapkan dapat memberikan dampak kepada peserta didik agar mampu memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Seorang guru adalah sosok teladan untuk dirinya dan untuk orang lain dalam hal ini adalah anak-anak yang dididik oleh guru tersebut. Anak-anak memiliki daya ingat yang sangat tinggi, oleh karena itu apa yang sering diucapkan oleh guru, artinya segala tindak tanduk dalam interaksi guru semuanya akan diikuti oleh anak-anak didiknya. Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin yakni dari *person* yang berarti kedok atau topeng dan *personal* yang berarti menembus. Sedangkan yang dimaksud *personal* adalah para pemain sandiwara itu dengan kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan suatu karakter orang tertentu, misalnya pemarah, pemurung, dan pendiam.¹⁶ Pemaparan di atas dapat dimengerti bahwa *personality* adalah sikap atau karakter yang ada dalam diri seseorang yang yang dapat dilihat misalnya saat marah, murung dan terdiam. Guru yang berke-lakuan baik sering dikatakan memiliki kepribadian yang baik, atau disebut juga berakhlak mulia. Sebaliknya, jika guru memiliki perilaku atau perbuatan jelek dan tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa guru itu tidak memiliki kepribadian yang baik atau yang mempunyai akhlak yang tidak mulia. Oleh karena itu, kepribadian sering-kali dijadikan barometer tinggi dan rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan wibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Baik tidaknya citra seseorang sangat ditentukan oleh kepribadian, terlebih lagi bagi seorang guru.

Selain itu, kepribadian adalah salah satu unsur yang sangat menentukan keakraban hubungan guru dengan anak-anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya, dalam membina dan membimbing anak didiknya. Pribadi guru memiliki andil besar dalam proses pendidikan juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Maka guru yang memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk pribadi siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran atau proses pendidikan juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Maka guru yang memiliki kepribadian baik akan banyak berpengaruh baik pula terhadap perkembangan siswa, terutama mental dan spiritualnya. Oleh karena itu, seorang guru dikatakan profesional jika telah melekat pada kompetensi kepribadian yang mencakup pribadi yang disiplin, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, memiliki akhlak mulia sehingga menjadi teladan buat anak didiknya dan masyarakat sekitarnya.

Memiliki pribadi yang disiplin

¹⁵ Kusnadar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2007), 37.

¹⁶ *Ibid.*, 3-11

Disiplin adalah kunci kesuksesan seseorang, termasuk guru. Seorang guru yang menghendaki kesuksesan dalam melaksanakan tugas profesinya, ia harus memiliki pribadi yang disiplin tinggi. Kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Guru yang memiliki sikap disiplin biasanya akan datang dan paling tepat waktu. Ia akan mengajar dengan penuh tanggung jawab dan seorang guru yang menjalani tugas profesinya sebagai seorang pengajar ia akan melakukan persiapan sebelum ia memulai pengajaran kepada anak-anak. Kedisiplinan seorang guru juga tercermin dari sikapnya dalam menindaklanjuti tugas-tugas yang diberikan.¹⁷ Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan guru dapat diketahui dengan datang secara tepat waktu, mengajar dengan penuh tanggung jawab, serta melakukan persiapan sebelum mengajar dan mengevaluasi tugas-tugas peserta didik.

Memiliki Pribadi yang Jujur Dan Adil

Kejujuran adalah ketetapan, orang yang jujur harus hidup dalam ketetapan, pribadi yang jujur telah menghadap kearah yang tepat. Guru dituntut untuk bersikap baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada anak-anak didiknya, jujur terhadap dirinya artinya mampu mengakui keberadaan dirinya, kekurangan dan kelebihanannya, orang yang sadar bahwa dirinya masih kekurangan, ia akan bersedia menambah ilmu pengetahuannya. Dalam KBBI, menjelaskan kata jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus ikhlas. Kejujuran adalah kualitas suara hati yang hanya akan menetap pada pribadi yang kuat. Kejujuran adalah kesetiaan pada kebaikan. Kejujuran adalah ketulusan hati, sifat (keadaan) maka sebagai pribadi yang jujur, berpikirlah secara jujur, rasakanlah dengan jujur dan bertindaklah dengan jujur.¹⁸ Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kejujuran adalah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dengan transparan tidak bohong, curang, tidak tetap hati, tidak tulus hati. Dengan kata lain kejujuran adalah sikap ketulusan hati yang bertindak dengan benar tanpa ada ketidakbenaran.

Memiliki Pribadi yang berakhlak Mulia

Guru harus menjadi seseorang yang dapat menjadi panutan dan dapat mempengaruhi peserta didik kearah yang lebih benar, sehingga guru harus memiliki kehidupan akhlak yang mulia dan benar. Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma-norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Terdapat banyak ragam akhlak mulia yang mesti dimengerti oleh guru dalam profesinya sebagai pembimbing, penasihat, pemberi motivasi dan pengayom anak didik. Guru juga harus mampu memahami psikologi perkembangan dan psikologi pembelajaran, guru perlu memiliki kemampuan didaktik dan medotik yang baik, memiliki stabilitas emosional, mampu berpikir positif, baik terhadap diri anak maupun keadaan yang terjadi.¹⁹ Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang akhlak mulia yang berlandaskan pada ajaran agama dan adat istiadat sehingga tidak mengalami pertentangan dengan adat istiadat masyarakat di mana ia hidup. Di samping itu, guru harus mengerti bahwa dengan profesinya sebagai guru merupakan seorang pembimbing, pemberi motivasi, nasihat, serta pengayom bagi siswa dan guru

¹⁷ Erick Unarto, *Bertumbuh Dalam Karakter Baru* (Jakarta: Pustaka sorgawi 2007), 4-8

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁹ Harun Unartha, *Iman Kristen* (Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia), 8-11

harus memiliki kemampuan secara didaktik dan metodik dan dapat mengatur emosional secara benar.

Memiliki Pribadi Teladan

Guru merupakan teladan bagi anak-anak didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya. Guru profesional memiliki kepribadian baik yang menjadi teladan bagi semua, ia menjadi teladan dalam segala bentuk tingkah laku dan ucapannya. Menurut Houringhausen dan Enklaar mengarahkan: "bahwa anak-anak yang masih muda perlu di didik sampai mereka menjadi orang kristen yang dewasa. Dalam hal ini guru Sekolah Minggu harus penuh dengan Kasih, sebab sangat erat hubungannya dengan usaha membangun citra diri yang baik. Guru Sekolah Minggu perlu memiliki citra diri yang baik dalam arti bahwa mereka di pandang oleh anak-anak Sekolah Minggu sebagai orang yang pantas di hargai dan di terima sebagai guru yang menyanyangi mereka."²⁰ Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa guru Sekolah Minggu harus memiliki kasih dalam mendidik dalam membangun citra diri anak-anak melalui sikap yang menyangi mereka. Sehingga mereka menjadi anak-anak yang didik untuk menjadi Kristen yang dewasa. Andar Ismail mengatakan "penghargaan terhadap diri sendiri dapat di peroleh dari penghargaan yang ia terima dari orang yang sungguh-sungguh mencintai dirinya. Dalam suasana seperti ini harapan seorang guru dapat membuka diri kepada anak-anak sekolah dengan penuh percayaan dan kasih sayang secara kristiani.

Guru Sekolah Minggu di panggil Allah untuk mendidik anak secara religus, guru adalahsalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pendidikan bagi guru Sekolah Minggu disebut guru Sekolah Minggu. Guru Sekolah Minggu adalah seorang pelayan, yang menyalurkan air hidup bagi anak anak. Panggilan itu merupakan karunia dari Allah dan mengajar adalah tugas yang paling mulia. Seorang guru Sekolah Minggu membawa anak-anak dari yang tidak tahu, menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak bisa menjadi bisa melakukana. Dari ketiga tugas di atas dapat kita katakan bahwa seorang guru Sekolah Minggu perlu memiliki sumber daya yang baik. Misalnya mempunyai pengetahuan tentang anak, pemahaman tentang Firman Tuhan dan karakter yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Dengan demikian guru Sekolah Minggu mampu meletakkan dasar iman dalam kehidupana anak-anak. Tetapi yang menjadi pokok permasalahan banyak guru Sekolah Minggu, banyak guru Sekolah Minggu yang belum mengerti akan pengetahuan tentang anak dari segi psikologinya, maka dari itu di butuhkan peranan PAK terhadap sistem pengajaran guru Sekolah Minggu serta pucuk pemimpin gereja haruslah memperhatikan usaha yang dilakukan bagi guru Sekolah Minggu sebagai pendidik religius.

Peran Guru PAK dalam Pembentukan Kepribadian

Anak Usia Usia 11-15 Tahun

Dasar dari pengajaran Guru PAK adalah Alkitab. Sehingga seorang guru harus memiliki persekutuan dengan Tuhan secara pribadi. Menurut E.G Homringhausen mengatakan pendidikan agama Kristen berpangkal pada persekutuan umat Tuhan. Dalam Perjanjian Lama

²⁰ E.G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1985), 112

pada hakekatnya dasar-dasar terdapat pada sejarah suci perbakala, bahwa pendidikan agama Kristen itu mulai sejak terpenggantinya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan bertumpu pada Allah menjadi peserta didik bagi umatNya.²¹ Dari hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa Pendidikan agama Kristen berawal dari persekutuan dengan Tuhan di mana Pendidikan agama Kristen dimulai ketika Abraham dipanggil oleh Tuhan mereka menjadi orang yang didik oleh Allah.

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pembelajaran tentang Tuhan Yesus serta Alkitab dan Roh Kudus yang memberi bimbingan untuk memahami dan mengerti rancangan-Nya. Menurut Warner C. Graedorf menjelaskan: PAK adalah “proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristen, dan bergantung pada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus Sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid.²² dari penjelasan di atas dapat paham bahwa PAK adalah cara pengajaran yang berdasarkan Alkitab bagi orang Kristen serta bergantung penuh pada Roh Kudus yang membimbing setiap orang melalui pengajaran masa sekarang ke arah pemahaman rencana Allah dan kehendak Allah melalui Tuhan Yesus Kristus dalam segala aspek kehidupan serta melengkapi orang dalam pelayanan yang efektif.

Peranan Dan Pengaruh Guru Pak terhadap tingkah laku Kepribadian Anak Sekolah Minggu sangat penting. Mengajar secara langsung anak-anak dan membangun hubungan lewat grup *Whatsapp* dan selalu membangun komunikasi kepada orang tua anak-anak tentang keberadaan mereka saat berada di rumah sangat penting untuk mengetahui perkembangan kepribadian anak tersebut. Sebagai seorang Guru, memiliki tanggung jawab yang begitu besar, dalam menjadi panutan bagi semua orang, terutama anak didiknya.²³ Untuk itu seorang guru harus bias menjadi teladan bagi anak-anak didiknya serta memperhatikan perkembangan kepribadian mereka sehingga dapat memberikan pendidikan yang dapat mengubah kepribadian anak-anak tersebut.

Pendidikan adalah proses untuk mengubah sikap seseorang atau kelompok dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan. Mardiatmadja mengatakan bahwa pendidikan dalam suatu usaha bersama dalam proses terpadu terorganisasi untuk membantu manusia mengembangkan dan menyiapkan diri guna mengambil tempat semestinya dalam pengembangan masyarakat dan dunianya di hadapan Sang Pencipta. Mengerucutkan berbagai pemikiran tersebut, proses belajar mengajar terjadi karena adanya pendidik dan anak didik. Pendidikan guru secara aktif harus dapat menerjemahkan jiwa tujuan umum dalam berbagai bentuk khusus yang di kaitkan dengan tujuan terakhir.²⁴ Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan merupakan cara organisasi membantu manusia mengembangkan serta menyiapkan diri dalam memilih tempat pengembangan dalam masyarakat dan dunia dihadapan Tuhan.

²¹ Ibid., 113

²² Paulus Lilik Kristanto, *Prinsip dan Praktek PAK Penuntut Bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan Keluarga Kristen* (Yogyakarta: Andi offset), 4

²³ A. Yanuar, *Rahasia Jadi Guru Favorit-inspiatif* (Yogyakarta-Diva Press,2015), 5

²⁴ Mardiatmadja *Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen,1994), 36

Tujuan akhir dalam hal ini adalah agar dengan pengetahuan membaca, anak-anak dapat mendalami tata susila, ilmu kebijaksanaan dalam berbagai hasil kebudayaan. Sedangkan anak-anak adalah pihak yang menerima didikan, anak didik berada dalam posisi menyiapkan diri untuk belajar dari pendidik. Dalam aspek pengetahuan misalnya ada dalam perubahan diri, dari yang belum tahu menjadi tahu. Dalam aspek sikap ada dalam perubahan dalam diri anak didik yang tidak baik.²⁵ Allah adalah pendidik tiada tara (Ay. 36:22) dan tidak ada yang mengajarnya (Ay. 21:22; Yes. 40:14). Dia mengajarkan pengetahuan kepada manusia (mazmur 94:10, cara bertani Yesaya 28:24-26, dan segala aspek kehidupan, pengajaran Allah kepada manusia terjadi dalam sepanjang sejarah manusia. Paulus adalah pendidik yang baik, ia menganggap pendidikan dan pengajaran dalam gereja sangat penting, dan kewajiban bagi guru Sekolah Minggu untuk meningkatkan kualitas pengajaran kepada anak-anak.²⁶ Paulus mengatakan, "peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus" (2Tim. 1:13).

Menurut B.S. Sijabat, pemahaman utama mengenai peserta didik yang perlu dimiliki dan terus di tingkatkan guru adalah tentang kedudukan anak sebagai makhluk religius. Dengan demikian, guru dalam perspektif pendidikan Kristen harus yakin bahwa peserta didik bukan saja sebagai makhluk biologis, melainkan juga sebagai makhluk religius, ini sesuai dengan penjelasan Alkitab bahwa manusia diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah (Kej. 1:26-27). Sebagai manusia, guru dan peserta didik merupakan pribadi seutuhnya.²⁷ Dengan kata lain, guru dan peserta didik sekaligus memiliki dimensi lahiriah atau fisik, dan dimensi batiniah, dimensi batiniah memiliki aspek jiwa, mental, dan rohani. Semua unsur tersebut saling berkaitan dengan aktivitas sehari-hari terutama proses belajar.²⁸ Pendidikan Kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan kepada anak-anak iman Kristen agar anak-anak dapat bertumbuh. Dalam menerapkan PAK kepada anak-anak ada dua lembaga yang memiliki peran penting:

Keluarga adalah lembaga pertama yang ditetapkan Allah di bumi. Tidak ada tempat yang lebih baik dan penting dalam menumbuhkan iman, dan menaburkan nilai-nilai kristiani selain keluarga. Dasar paling penting dalam mendidik anak adalah keluarga yang berpusat pada (Ef. 6:4). orang tua berperan sebagai guru dan penginjil yang terus mengarahkan, membimbing dan mendorong anak untuk hidup dalam Kristus (ulangan 6:6-9).²⁹ Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keteladanan orang tua adalah injil yang dilihat, dirasakan dan dinikmati anak-anak.

Selain itu, orang tua atau guru dapat mengajar anak-anak dengan mengajak anak mereka ke gereja setiap minggu, mengajar anak untuk menutup mata dan melipat tangan waktu berdoa, membaca Alkitab dan mengadakan saat teduh bersama dan lain-lain. Pikiran dan hati nurani yang di kendalikan Firman Tuhan menjadi sumber bagi sikap dan perilaku yang benar.³⁰ Dari hal tersebut di atas dapat dimengerti bahwa anak-anak Sekolah

²⁵ Ibid., 36-38

²⁶ Paulus Kunto Baskoro and Yonatan Alex Arifianto, "Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu Terhadap Kesetiaan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022): 67-83, <https://doi.org/10.54735/djtpak.v2i2.8>.

²⁷ Samuel Sijabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 1996), 10-12

²⁸ Ibid., 12-13

²⁹ Sardima, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 156

³⁰ Ibid., 156-157

Minggu harus ajarkan bak orangtua maupun guru dalam hal bagaimana cara berdoa, menutup, dan melipat tangan serta membaca Firman Tuhan, saat teduh terlebih-lebih sikap hidup harus benar.

Gereja sebagai wadah yang sangat efektif untuk membina pertumbuhan iman jemaat sejak usia dini. Setiap hari kita di beri kesempatan untuk berdoa kepada Tuhan, namun ada hari dimana yaitu hari minggu kita ada waktu untuk berkumpul sama-sama dengan teman seiman, untuk memuji dan menyembah Tuhan dan mendengarkan firman-Nya, Sekolah Minggu berfungsi sebagai kegiatan dalam gereja untuk melatih, memahami dan mempelajari Firman Allah secara bersama-sama.³¹ Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Sekolah Minggu adalah tempat serta kesempatan belajar Firman Tuhan untuk melatih, memahami Alkitab Bersama-sama dengan saudara seiman. Sekolah minggu anak-anak memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdoa sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan mereka. Waktu yang digunakan dimaksudkan sebagai waktu tambahan PAK. Sekolah ini berfungsi untuk melatih dan berdoa. Kepemimpinan dan pelayanan.

KESIMPULAN

Sekolah minggu adalah salah satu wadah pendidikan iman anak-anak sejak dini. Maka diari itu, seorang guru Sekolah Minggu harus memiliki kepribadian yang baik dan selaras dengan Firman Tuhan. Sangat penting dipahami bahwa Guru adalah objek yang sangat penting dalam proses pendidikan baik sekolah formal maupun non formal, guru mempunyai tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak-anak didik. Namun sebagai guru PAK tidak sekedar melakukan hal-hal yang di atas, guru PAK membina anak-anak untuk tetap hidup takut akan Tuhan dan hidup tetap mengandalkan Tuhan. Guru pendidikan agama Kristen yang profesional adalah guru pendidikan agama Kristen yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik di bidang pendidikan agama Kristen, dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu kepada sosok Tuhan Yesus sebagai Guru Agung. Demikian setiap guru pendidikan agama Kristen harus mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang sudah dipercayakan, baru aktivitas mengajar yang dilakukan para Rasul menjadi bukti bahwa Perintah Yesus untuk mengajar merupakan dasar pendidikan dalam perjanjian memberitakan kerajaan Allah melalui prosedur pendidikan adalah hal yang penting dan esensial dalam Perjanjian Baru. Pelayanan mengajar bukan hanya usaha sambilan, melainkan kegiatan pokok yang dilakukan umat Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatul Zahroh, membangun kualitas pembelajaran melalui dimensi professional Guru, Bandung: Irama Widya, 2015
- Agustin Nella, *Peran Guru Dalam membentuk Karakter Siswa*, Yogyakarta: UAD Press Anggota IKAPI, 2021
- Afliani Ludo Buan Yohana, *Guru dan Pendidikan Karekater*, Jakarta: CV Tirta Buana Media, 2021.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal*

³¹ Sardima, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2000), 156-159

- Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yonatan Alex Arifianto. "Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu Terhadap Kesetiaan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu." *DUNAMOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022): 67–83. <https://doi.org/10.54735/djtpak.v2i2.8>.
- E.G. Homrighausen, pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985
- Erick Unarto, bertumbuh dalam karakter Baru Jakarta: Pustaka sorgawi 2007
- Groome, Thomas H, Christian Religious Educatoin-Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010
- Harun Unartha, Iman Kristen Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia, 2005
- Home rich, Pendidikan Agama Kristen, Malang BPK Gunung Mulia, 2002 <http://wilikipedia> Sejarah Berdirinya Charismatic Worship Service
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 2, 71
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan Agama Kristen Jakarta 2010
- Laufer ruth & dyck Anny, Guru dalam pandangan Allah Malang: Yayasan persekutuan perkabaran Injil Indonesia,
- Leo Suntanto, *Kita Sukses dan Mengelola sekolah Minggu*, Yogyakarta; ANDI Anggota IKAPI, 2008
- Lilik Kristanto Paulus, *Prinsip dan Praktek PAK Penuntut Bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan Keluarga Kristen*, (Yogyakarta: Andi offset)
- Moleong J Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Nurhaman Daniel, Pembimbing pendidikan Agama Kristen, Bandung: Jurnal Media, 2007
- Paulus Lilik Kristanto, prinsip dan praktek PAK penuntut bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, pelayan Gereja, Guru Agama dan Keluarga Kristen, Yogyakarta: andi offset
- Prince Derek, Foundations for righteous living Jakarta: prince Derek ministries Indonesia, 2005
- Rahman Cetteng Abd, *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*, Yogyakarta: Graha Guru, 2012
- Sijabat B.S, mengajar secara professional Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003
- Sijabat B.S, Mengajar secara Profesional Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003
- Simaremare Susilo, Eunike Anggraeni, Yonatan Alex Arifianto, and Wulan Agung. "Nilai-Nilai Etis Teologi Pendidikan Anak Dan Nilai Pancasila Dalam Kode Etik Guru Sekolah Minggu." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.55097/sabda.v3i2.52>.
- Gordon sejarah charismatic worship service fellowship citra 2 jakarta barat 1998
- Trimanto Paulus, *Pribadi Seorang Pemimpin*, Yogyakarta; STT KADESI, 2016.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–26. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>.
- Unartha Harun, *Iman Kristen*, Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia.
- Wahyuni Sri, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta didik*, (Jawa Tengah: NEM Anggota IKAPI, 2021)
- Wardan Khusnul, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta; CV Budi Utama, 2019
- Yanuar A, *Rahasia Jadi Guru Favorit-inspiatif*, Yogyakarta-Diva Press, 2015